BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam tifoid adalah demam penyakit infeksi bakteri yang menyerang sistem pencernaan manusia yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* dengan gejala demam satu minggu atau lebih disertai gangguan pada saluran pencernaan dan dengan atau tanpa gangguan kesadaran (Farissa dkk, 2018).

Data WHO tahun 2018, prevalensi demam tifoid secara global adalah 11 – 20 juta kasus pertahun, mengakibatkan sekitar 128.000 – 161.000 kematian per tahun (WHO, 2018). Menurut Kementerian Kesehatan tahun 2012, demam tifoid merupakan 10 besar penyakit terbanyak pada pasien rawat inap rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kasus tahun 2010 terdapat 41.801 kasus dengan CFR (Case Fatality Rate) 0,67% dan tahun 2011 terdapat 55.098 kasus dengan CFR 2,06% (Kemenkes RI, 2012).

Menurut Badan Pusat Statistik provinsi Lampung pada tahun 2015 angka kasus demam tifoid yang terjadi adalah 37.708 kasus yang terdaftar di puskesmas, pada pasien rawat inap sebanyak 96 kasus dan pasien rawat jalan sebanyak 210 kasus (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2015).

Penyebab demam tifoid yaitu *Salmonella typhi* dan *Salmonella paratyphi*. *Salmonella typhi* dan *Salmonella paratyphi* merupakan anggota dari Genus *Salmonella*. Bakteri ini termasuk Gram negatif, bergerak, tidak membentuk spora, tetapi memiliki fimbria, bersifat aerob dan anaerob fakultatif. Basil ini dapat hidup sampai beberapa minggu di alam bebas seperti di dalam air, es, sampah dan debu. Sedangkan reservoir satu-satunya adalah manusia yaitu seseorang yang sedang sakit. Bakteri ini dapat dibunuh dengan pemanasan suhu 60°C selama 15 - 20 menit, dengan cara pasteurisasi, pendidihan dan klorinasi. Masa inkubasi tifoid 10 -14 hari dan pada anak masa inkubasi ini lebih bervariasi berkisar 5 - 40 hari, dengan perjalanan penyakit kadang - kadang tidak teratur (Fairuza,2020).

Salmonella sp adalah bakteri yang hidup di saluran pencernaan manusia dan hewan. *Salmonella sp* yang masuk bersama makanan dan minuman yang terkontaminasi akan menyebabkan demam enterik. Demam enteric dibagi menjadi dua kelompok yaitu demam tifoid (tifus) yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi*, sedangkan demam paratifoid disebabkan oleh bakteri *Salmonella paratyphi* A, B dan C. Tanda klinis *Salmonella Typhi* dan *Salmonella Paratyphi* gejala yang paling menonjol adalah demam lebih dari tujuh hari (Yusriani dkk, 2016). *Salmonella typhi* dapat di kelompokkan kedalam serovar berdasarkan perbedaan formula antigen, yaitu berdasarkan antigen O (somatik), antigen K (kapsul) dan antigen H (flagel). Spesifikasi formula antigen O di determinasi dari komposisi dan struktur polisakarida selain itu formula antigen O dapat mengalami perubahan karena terjadinya lysogenik oleh phaga (Jurnal Kesehatan, 2009).

Menurut penelitian Gultom, Mai Debora (2017), di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan dievaluasi berdasarkan usia, pasien demam tifoid tertinggi pada usia 5-14 tahun sebanyak 81 orang (31,3%). Berdasarkan tingkat demam pada penderita demam tifoid ditemukan pasien dengan subfebris yaitu berjumlah 7 pasien (20%) pasien dengan febris yaitu sejumlah 26 (74,3%). Jumlah penderita hiperpireksia sebanyak 2 pasien (5,7%).

Hasil penelitian Yusriani Mangarengi dkk (2016), Prevalensi angka kejadian Demam Tyfoid di RS. Ibnu Sina Juli-Agustus 2016 sebanyak 40 pasien. Presentasi responden pasien dengan gejala suspek Demam Typhoid berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak (58,6%), dan perempuan sebanyak (41,4%). Presentasi responden berdasarkan umur yaitu usia 1-9 tahun sebanyak (17,2 %), usia 10-18 tahun sebanyak (13,8 %), usia 19-27 tahun sebanyak (37,9 %), usia 28-37 tahun sebanyak (10,3 %), usia 38-47 tahun sebanyak (3,4 %) dan usia 48-58 sebanyak (17,2 %). Presentasi responden pasien dengan gejala suspek Demam Typhoid berdasarkan jenis bakteri yaitu bakteri *Salmonella Paratyphi* A sebanyak (3,4 %), dan *Salmonella Typhi* sebanyak (13,8 %).

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan penulis di Puskesmas Way Kandis total seluruh pasien yang berobat pada tahun 2019-2021 diperkirakan lebih dari 300 kasus demam tifoid. Puskesmas Way Kandis merupakan pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang memberikan pelayanan laboratorium, salah satunya adalah pemeriksaan Widal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian tentang Gambaran Penderita Demam Tifoid Berdasarkan Jenis Bakteri yang di Identifikasi dengan Pemeriksaan Widal di Puskesmas Way Kandis Tahun 2019-2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran penderita demam tifoid berdasarkan jenis bakteri yang di identifikasi dengan pemeriksaan Widal di wilayah kerja Puskesmas Way Kandis tahun 2019-2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penderita demam tifoid berdasarkan jenis bakteri yang di identifikasi dengan pemeriksaan widal di wilayah kerja Puskesmas Way Kandis tahun 2019-2021

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase penderita demam tifoid di wilayah kerja Puskesmas Way Kandis tahun 2019-2021
- b. Mengetahui persentase penderita demam tifoid berdasarkan jenis bakteri yang di identifikasi dengan pemeriksaan widal di wilayah kerja Puskesmas Way Kandis tahun 2019-2021
- c. Mengetahui persentase penderita demam tifoid berdasarkan titer di wilayah kerja Puskesmas Way Kandis tahun 2019 – 2021

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang gambaran penderita demam tifoid berdasarkan jenis bakteriyang diidentifikasi dengan pemeriksaan Widal.

2. Bagi masyarakat

Untuk memberikan informasi tentang penyakit demam tifoid serta dapat meningkatkan kondisi lingkungan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

3. Instansi terkait

Untuk memberikan informasi dan bahan masukan guna meningkatkan program kesehatan lingkungan di lingkungan masyarakat untuk mencegah terjadinya penyakit demam tifoid.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah bidang imunoserologi. Penelitian ini bersifat studi deskriptif yang menggambarkan jumlah penderita demam tifoid berdasarkan jenis bakteri yang diidentifikasi dengan pemeriksaan Widal di wilayah Puskesmas Way Kandis tahun 2019-2021 dan data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita demam tifoid berdasarkan jenis bakteri di puskesmas Way Kandis tahun 2019-2021. Sampel yang digunakan seluruh populasi demam tifoid pada rekam medik di puskesmas Way Kandis tahun 2019-2021 yang melakukan pemeriksaan di laboratorium. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data univariat untuk mendapatkan hasil jumlah persentase penderita demam tifoid berdasarkan jenis bakteri yang diidentifikasi dengan pemeriksaan Widal di Puskesmas Way Kandis.